

**UPAYAMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)*
DENGAN TEKNIK *INQUIRY* MATERI IKATAN KIMIA DI
KELAS XI MIA 3 SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Rosdianti

Guru SMAN 5 Aceh Barat Daya

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dengan Teknik Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Kelas XI IMIA 3 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 (dua) siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IMIA 3 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 25 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dengan Teknik Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya motivasi siswa meningkat setelah penggunaan pendekatan CTL. Motivasi belajar meningkat setelah penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning dengan rata-rata siklus I 60% termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II menjadi 96% termasuk kategori sangat baik. Aktifitas siswa meningkat dari siklus I 72.5% menjadi 78.75% pada siklus II. Dikategorikan sangat baik/aktif setelah penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning teknik inquiry. Aktifitas guru pada siklus I 88.12% dan siklus II 97.5% dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning Teknik inquiry. Motivasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional agar dapat berjalan dengan baik, khususnya Kimia maka diperlukan sebuah hasil belajar dalam pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa hasil belajar untuk belajar. Hasil belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa terhasi belajar maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target

penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagi mana kimianya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya mengaktulkannya. Dalam upaya itu memerlukan guru pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencakimi tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan adanya penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1).

Skinner (Syariful Sagala, 2010:14) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Gagne (Syariful Sagala 2010:10) memaparkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan

hasil belajar berupa kemampuan. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kemampuan tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kemampuan baru.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 29) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungan.

Gagne (Slameto: 2010:14), “ mengemukakan segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yang disebut *The domain of learning* , yaitu:

1. Keterampilan motoris, dalam hal ini perlunya koordinasi gerakan badan keterampilan melempar bola, mengetik, dan sebagainya.
2. Informasi verbal, orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu perlu intelligenesi.
3. Kemampuan intelektual , Mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. bisa membedakan huruf m dan n.
4. Strategi kognitif, merupakan organisasi keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir
5. Sikap, kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan – ulangan tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar dan kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Kelima hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi pembelajaran yang sesuai.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajardi lakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala, 2010: 61).

Menurut Aunurrahman (2012: 7) Pembelajaran adalah proses pengembangan kemampuan komunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus yang dikembangkan diselenggarakan dalam setiap event pembelajaran.

Pengertian pembelajaran di atas menerangkan adanya rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa supaya memperoleh sikap dan pengetahuan. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, anak

adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapainya suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif, keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan metalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Istilah pembelajaran digunakan agar lebih cepat menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, dan bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi bagi guru.

Burns (Sudarwan dan Khairil, 2010:106) Istilah pembelajaran perubahan tingkah laku yang relative permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berfikir, sikap dan emosi.

Menurut Aunurrahman (2012: 34) mengemukakan pembelajaran berupaya mengubah masuk siswa yang terdidik, siswa yang belum terdidik memiliki kemampuan pengetahuan tentang sesuatu, menjadikan siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian juga siswa yang belum mencerminkan sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadikan siswa memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang baik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Menurut Hamzah B. Uno (Istarani, 2012: 2) mengatakan pembelajaran adalah memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar. Belajar melalui model yaitu belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang dan pada akhirnya seseorang meniru dan sendirinya akan matangkan karena melihat pengalaman-pengalaman yang mencoba dengan meniru model.

Gagne and Briggs (Gustaf Asyirint, 2010:57) Beberapa komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan hasil belajar untuk menarik perhatian dan minat siswa
- b. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa
- c. Mengingat kompetensi prasyarat
- d. Memberi stimulus (masalah atau konsep)
- e. Memberikan petunjuk belajar
- f. Mengamati kemampuan siswa
- g. Memberi umpan balik
- h. Menyimpulkan.

c. Pengertian *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usahanya sendiri untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assessment*).

2. Landasan Filosofi

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh Jhon Dewey pada awal abad 20-an yang menekankan pada pengembangan siswa.

Menurut Zahorik, ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual.

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating learning*)
- b) Pemerolehan pengetahuan yang sudah ada (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (1) hipotesis (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan
- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*appling knowledge*)

- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengetahuan tersebut.

3. Inquiry (menemukan)

Inquiry adalah merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Siklus *Inquiry* antara lain:

- a) Observasi
- b) Bertanya
- c) Mengajukan dugaan
- d) Pengumpulan data
- e) Penyimpulan

Langkah-langkah kegiatan menemukan (*Inquiry*), yaitu:

1. Merumuskan masalah.
Contoh: bagaimana khsilsilah raja-raja bani Abbasiyah
2. Mengamati atau melakukan observasi
Contoh: membacabuku atau sumber lain untuk mendapat informasi pendukung
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan., table, dan lainnya.
Contoh: siswa membuat bagan silsilah raja-raja bani Abbasiyah.
4. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.
Contoh: karya siswa didiskusikan bersama-sama

4. Perbedaan Pendekatan Kontesktual dengan Pendekatan Tradisional

Tabel 2.1 Perbedaan Pendekatan Kontesktual dengan Pendekatan Tradisional

No	PENDEKATAN CTL	PENDEKATAN TRADISIONAL
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri	Perilaku dibangun atas dasar kebiasaan
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pem	Keterampilan dikembangkan atas dasar

	ahaman	rlatih
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian (angka) rapor
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena sadar hal itu keliru dan merugikan	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajarkan menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan, samkimi dipahami, dan di latih
9	Pemahaman siswa dikembangkan atas dasar yang sudah ada dalam diri siswa	Pemahaman ada di luar siswa, yang harus diterangkan, diterima, dan dihafal
10	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawapemahaman masing-masing dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima rumus atau pemahaman (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran
11	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan untuk membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia
12	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu selalu berkembang.	Bersifat absolut dan bersifat final
13	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
14	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
15	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses, bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.	Hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes
16	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
17	Penyesalan adalah hukum dari perilaku jelek	Sanksi adalah hukum dari perilaku jelek

18	Perilaku baik berdasarkan hasil belajar intrinsik	Perilaku baik berdasarkan hasil belajar ekstrinsik
19	Berbasis pada siswa	Berbasis pada guru
20	Seseorang berperilaku baik karena ia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan

d. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai dayapenggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapainya sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Trimom memberikan pengertian hasil belajar adalah merupakan sesuatu keadaan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun dayatahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insani yang bersangkutan.

Menurut Suryadi Suryabrata hasil belajar diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar secara etimologi adalah dorongan atau dayapenggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedang secara terminologi, Menurut Frederik J. MC. Donald, hasil belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Hasil belajar dipandang sebagai tujuan berarti hasil belajar berfungsi sebagai dayapenggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Hasil belajar sebagai proses, berarti hasil belajar dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan hasil belajar dalam diri seseorang. Maka hasil belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan dayapenggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Hasil belajar dipandang sebagai tujuan berarti hasil belajar merupakan sasaran stimulus yang

akandicakimia. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan terhasi belajar untuk mencakimianya.

2. Macam-macam hasil belajar

Para ahli psikologi berusahamenggolongkan hasil belajar yang adadalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan :

- a) Wuryani Dji wandonomembagihasil belajarmenjadi duabagian yaitu: Hasil belajar Intrinsik dan hasil belajar Ekstrinsik
- b) Oemar Malik mengemukakan bahwa hasil belajar intrinsik adalah motif-motif yang yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan hasil belajar ekstrinsik adalah hasil belajar atau tenagapendingin yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekstrinsik pada hakekatnya adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Hasil belajar ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang dapat merangsang siswa untuk giat belajar.

3. Fungsi hasil belajar

Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motifasi dalam belajar yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakin ke arah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan
- c) Motif itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencakimi tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang diinginkan.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

4. Hal-hal yang menimbulkan Hasil belajar

Beberapa hal yang dapat menimbulkan hasil belajar intrinsik adalah :

- a) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motifasi bagian anak didik untuk berbuat dan bekerjasama. Misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, maka keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut menjadi pendorong bagian anak didik untuk membacanya.

b) Adanya pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri
Dengan mengetahui hasil dan prestasinya sendiri,
seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak,
hal ini akan menjadi pendorong bagian anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi
dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motifasi itu akan timbul.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita
Bahwa manusia itu tidak akan lepas dari cita-cita,
hal itu tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri.
Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang,
semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang
ingin dicapikannya.

Sedangkan hasil belajar ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Ganjaran

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang
represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat hasil belajar, yaitu alat yang
bisa menimbulkan hasil belajar ekstrinsik.

b. Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia
pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang
bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

c. Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang
penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair,
maka hal ini akan merupakan suatu hasil belajar dalam "Academic Achievement"
akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya,

5. Karakteristik Hasil belajar

Hasil belajar ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapainya tujuan. Pribadi
yang berhasil belajar mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.
Respon-respon berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh
perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah ke arah tujuan,
misalnya A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti pelajaran,
bertanya, membacabuku, dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

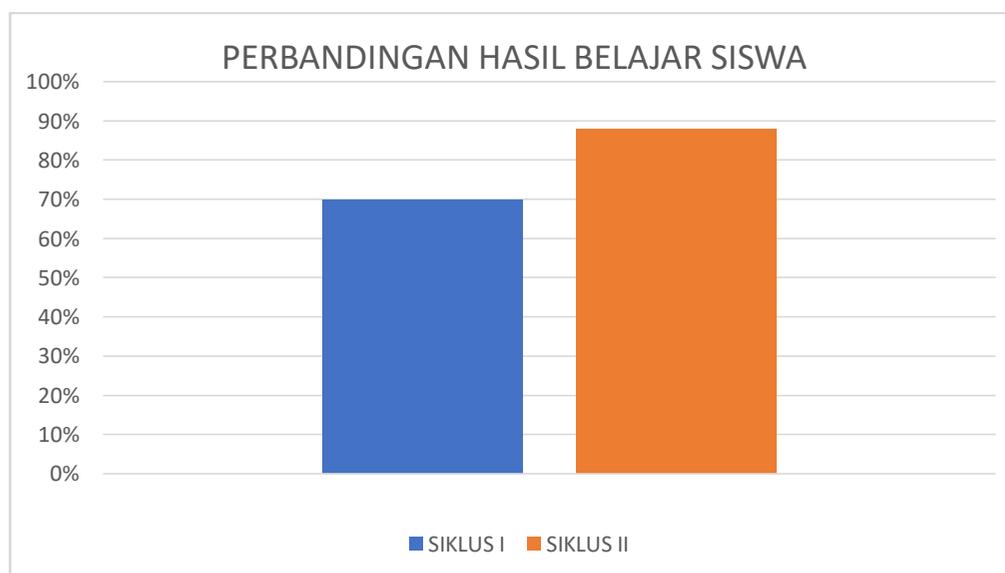
Hasil Penelitian

1. Hasil belajar belajar siswa melalui pendekatan CTL teknik *inquiry*

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran
kimia, pada tindakan siklus I hasil belajar belajar siswa memperoleh nilai rata-rata
secara persentase adalah 70%, sedangkan pada siklus II hasil belajar belajar siswa
meningkat memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 88%. Artinya hasil

belajar belajar siswa pada mata pelajaran kimia meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase hasil belajar belajar siswa memperoleh 88%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

NO	INDIKATOR	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	18	72	25	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	17	68	24	96
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	21	84	24	96
4	Adanya penghargaan dalam belajar	17	68	19	76
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17	68	20	80
6	Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	15	60	20	80
Jumlah		105	70	129	88
Kategori		Baik		Sangat Baik	



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar belajar siswa pada tindakan siklus I rata-rata secara klasikal 70% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 88%.

Meningkatkannya hasil belajar belajar siswa dari sebelum diterapkan pendekatan CTL, dan siklus II dengan pendekatan CTL, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan pendekatan CTL teknik *inquiry*,

pendekatan CTL teknik *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 khususnya pada mata pelajaran kimia materi ikatan kimia.

2. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kimia pada materi ikatan kimia dengan pendekatan CTL teknik *inquiry* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antara siswa/antarasiswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif/sangat baik hal ini berdasarkan hasil persentase setiap siklus mengalami peningkatannya yaitu siklus I 72.5% sedangkan siklus II 78.75%.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan CTL teknik *inquiry* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase pada siklus I adalah 88.12% dan siklus II adalah 97.5% untuk aktivitas di atas sangat baik.

3. Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kimia pada materi ikatan kimia dengan pendekatan CTL teknik *inquiry* Dengan Teknik *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan teknik *inquiry* pada pembelajaran Kimia di kelas XI MIA 3 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar belajar meningkat setelah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan rata-rata siklus I 60% termasuk dalam kategori Cukup dan pada siklus II menjadi 96% termasuk kategori sangat baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Kimia perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat.
- 2) Aktifitas siswa pada siklus I adalah 72.5% dan siklus II 78.75% dikategorikan sangat baik/aktif setelah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* teknik *inquiry*.
- 3) Aktifitas guru pada siklus I 88.12% dan siklus II 97.5% dikategorikan sangat baik.

SARAN

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Kimia di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, di antaranya adalah :

- a) Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Kimia perlu adanya pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknyatelah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar
- b) Perlu adanya hasil belajar seorang guru terhadap siswa terkait dengan Kimia, sehingga siswa tidak merasa takut ataupun merasa kesulitan dalam pembelajaran Kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ali _____ dalam skripsi Wahyuana Harniasih. "Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar". (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005) diakses melalui situs: <http://www.google.com>. 25 Maret 2012.
- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta. Bahtera Buku.
- DEPDIKNAS, 2002. *Pendekatan Kontesktual*. Jakarta :
- Danim dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Prespektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Nuharini, Tri Wahyuni. 2008. *Matematika 1: Konsep dan Aplikasinya: untuk Kelas VII SMP/MTs I/* editor Indratno.-Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran untuk revolusi pengajaran*. Medan: Cv. Iscom Medan.
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah N.K. 1989 *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Bima Aksara.
- Sagala, Saiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Afabeta.

- Sri estiwuryanidjiwandono. 2002*Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Grasindo.
- Sudijino, Anas, 2010 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung :Tarsito.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktoryagmempengaruhinya*. Jakarta: rinekaCipta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- SumadiSuryabrata, 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali.
- Sugiyanto.2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Stastika Untuk Penelitian*. Badung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RemajaRosdakarya